

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN TERDAFTAR DI BEI

Alang Wiyuda, Hadi Pramono

Universitas Muhammadiyah Purwokerto
wiyudaalang@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to find out effect of institutional ownership, board of commissioners, audit committee peroxided into good corporate governance and profitability, firm size, industry type (profile), and leverage peroxided ilto the corporate characteristic on disclosure extent of corporate social responsibility. Dependent variable of this study was disclosure extent of corporate social responsibility, independent variabels of this study were institusional ownership, boards of commissioners, audit committee, profitability, firm size, industry type (profile), and leverage. Population of this study were manufacturing firms listed in Indonesia Stock Exchange of 2015. There were 106 samples selected using purposive sampling methode. The analysis technique used in the study was multiple linier analysis. Result of the analysis showed that institusional ownership, boards of commissioners, and profitability gave positive effect on the disclosure extent of corporate social responsibility. Audit committee gave negative effect on the disclosure extent of corporate social responsibility. Firm size, industry type (profile) and leverage did not effect on the disclosure extent of corporate social responsibility.

Keywords: Corporate social responsibility, good corporate governance, its characteristics.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit yang diprosikan kedalam *good corporate governance* dan profitabilitas, ukuran perusahaan, tipe industri (*profile*), *leverage* diprosikan kedalam karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah luas pengungkapan *corporate social responsibility*, sedangkan variabel independennya adalah kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit, profitabilitas, ukuran perusahaan, tipe industri (*profile*), *leverage*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dan diperoleh sebanyak 106 sampel amatan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility*. Variabel komite audit berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility*. Variabel ukuran perusahaan, tipe industri (*profile*), dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility*.

Kata Kunci: *Corporate social responsibility*, *good corporate governance*, karakteristik perusahaan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangannya kepada *stakeholder*. Laporan keuangan yang baik adalah laporan tidak hanya menyajikan posisi keuangan perusahaan saja melainkan juga menyajikan laporan pertanggung jawaban perusahaan terhadap lingkungan perusahaan. Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan disebut juga dengan *corporate social responsibility* (CSR). Perusahaan yang menjalankan *corporate sosial responsibility* (CSR) dapat dengan mudah menjamin keberlangsungan operasional perusahaan selain itu juga perusahaan akan mendapatkan manfaat lebih dengan melakukan praktik dan pengungkapan CSR tersebut.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas dengan menimbang dan mengingat Undang-Undang Nomor 40 Tahun

2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas, dalam Peraturan Pemerintah tersebut bahwa Perseroan yang kegiatan usahanya di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Dalam penelitian ini salah faktor yang mempengaruhi *corporate social responsibility* (CSR) adalah *good corporate governance* (GCG). *Good corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (*Cadbury commite of uniter kingdom*, 1992 dalam Susanti dan Ikhsan, 2013). *Good corporate governance* (GCG) dalam penelitian ini diukur dengan kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan komite audit. Faktor lain yang mempengaruhi *corporate social responsibility* dalam penelitian ini adalah karakteristik perusahaan, karakteristik perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan profitabilitas, ukuran perusahaan, tipe industri (*profile*), dan *leverage*.

Tujuan Penelitian

Memperoleh bukti empiris pengaruh positif kepemilikan institusional, pengaruh positif dewan komisaris, pengaruh positif komite audit, pengaruh positif profitabilitas, pengaruh positif ukuran perusahaan, pengaruh positif tipe industri (*profile*), dan pengaruh negatif *leverage* terhadap *corporate social responsibility*.

Landasan Teori

Teori Agensi

Gambaran hubungan antara agen dan prinsipal, dimana agen adalah manajemen dan prinsipal adalah pemegang saham. Adanya pemisahan kepemilikan antara prinsipal dan agen ini dalam praktiknya kadangkala menimbulkan berbagai perbedaan kepentingan di antara pihak-pihak tersebut agen sebagai pihak yang memiliki dan menyediakan informasi

kepada prinsipal dapat saja menghambat pengambilan keputusan prinsipal apabila agen tidak bersikap transparan. Penerapan *good corporate governance* diharapkan dapat menciptakan monitoring kerja yang efektif, karena semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan akan melakukan usahanya secara baik sesuai dengan hak dan kewajibannya sehingga dapat menurunkan biaya agensi (Wahyu dan Prima, 2012).

Teori Stakeholders

Kegiatan operasional perusahaan tidak hanya dipengaruhi dan diukur sebatas pada indikator ekonomi. Perusahaan sebagai entitas harus menjaga hubungan dengan *stakeholdernya* dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholdernya*, terutama *stakeholder* yang mempunyai *power* terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain (Chariri dan Ghozali, 2007: 410 dalam Wahyu dan Prima, 2012).

Teori Legitimasi

Perusahaan sebagai bagian dari masyarakat, keberadaan dapat diterima ataupun tidak dapat dilihat aktivitas operasi yang dilakukan perusahaan apakah telah sesuai dengan norma yang berlaku dan tidak merugikan masyarakat. Dengan demikian legitimasi masyarakat merupakan faktor yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu cara yang dapat digunakan perusahaan untuk mendapatkan legitimasi tersebut yaitu melalui pengungkapan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*). (Wahyu dan Prima, 2012).

Corporate Social Responsibility

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) adalah konsep yang mengungkapkan sebuah perusahaan memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya (*stakeholders*) serta lingkungannya. Tanggung jawab tersebut mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan, sehingga CSR

memiliki hubungan yang erat dengan pembangunan berkelanjutan. Pada dasarnya keberlanjutan (*sustainability*). (Iswandika dkk, 2014).

Good Corporate Governance

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mendefinisikan *good corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. (Iswandika dkk, 2014). Dalam penelitian ini mekanisme *corporate governance* terdiri dari: Kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional seperti pemerintah, perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional adalah persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar (Iswandika dkk, 2014). Dewan komisaris merupakan inti dari *good corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, dan mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. (Iswandika dkk, 2014). Komite Audit, Tugas komite audit memberikan suatu pandangan tentang masalah akuntansi, laporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal serta auditor independen, selain itu komite audit juga memiliki tugas terpisah dalam membantu dewan komisaris untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh. (Susanti dan Ikhsan, 2013).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Syafri, 2007: 304).

Ukurn Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang skalanya besar biasanya cenderung lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial dari pada perusahaan yang mempunyai skala kecil. Dikaitkan dengan teori agensi seperti yang dinyatakan Sembiring (2005), bahwa semakin besar suatu perusahaan maka biaya keagenan yang muncul juga semakin besar, untuk mengurangi biaya keagenan tersebut, perusahaan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas.

Tipe Industri (*profile*)

Menurut Adawiyah (2013), tipe industri adalah karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan yang berkaitan dengan bidang usaha, risiko usaha, karyawan yang dimiliki, dan lingkungan. Tipe industri diukur dengan membedakan industri *high-profile* dan *low-profile*. Menurut Sembiring (2005), hubungan sistematis antara *profile* perusahaan dengan tanggung jawab sosial yang ditemukan dalam penelitian-penelitian terdahulu dikaitkan dengan variasi dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat, perusahaan yang memiliki dampak yang besar terhadap lingkungan dan masyarakat akan mengungkapkan lebih banyak informasi sosial

Leverage

Leverage mencerminkan risiko keuangan perusahaan karena dapat menggambarkan struktur modal perusahaan dan mengetahui resiko tak tertagihnya suatu utang. Menurut Belkaoui dan Karpik (1989) dalam Anggraini (2006), menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* (rasio utang/ekuitas) semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan melaporkan laba sekarang lebih tinggi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015, teknik sampling menggunakan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data sekunder dalam bentuk kuantitatif yang dinyatakan dalam angka. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Sumber data diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi perusahaan sampel penelitian.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil Sampel

Pengambilan Sampel dengan *Purposive Sampling*

Kriteria Sampel	Sampel
Amatan	
Total perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015	143
Total Sampel amatan dari perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 (total perusahaan: 143xjumlah tahun: 1)	143
Data Laporan tahunan yang tidak berhasil ditemukan oleh peneliti baik di <i>website</i> Bursa Efek Indonesia maupun <i>website</i> perusahaan	(7)
Sampel yang disajikan secara tidak lengkap yaitu tidak memuat laporan keuangan perusahaan dan variabel <i>corporate social responsibility</i>	(30)
dan kepemilikan institusional yang berakhir pada tanggal 31 desember	
Jumlah total sampel amatan selama periode penelitian	106

Uji Regresi Berganda

Coefficients

Model	Unstandardized Coifisients
	B
(Constant)	0,060
Kepemilikan institusional	0,022
Dewan komisaris	0,004
1 Komite audit	-0,009
Profitabilitas	0,056
Ukuran perusahaan	0,000
Tipe industri	0,003
<i>Leverage</i>	-0,005

a. Dependent Variable: abs_res

Dari hasil tabel diatas, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{CSR} = 0,123 + 0,061\text{KI} + 0,030\text{DK} - 0,037\text{KOA} + 0,142\text{PROF} + 0,001\text{UP} \\ + 0,001\text{PROFIL} - 0,018 + e$$

Interprestasi dari persamaan tersebut sebagai berikut:

Konstanta menunjukkan 0,123, berarti jika nilai variabel independen kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri (*profile*), dan *leverage* bernilai nol maka variabel dependen yaitu luas pengungkapan *corporate social responsibility* adalah sebesar 0,123.

Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional adalah sebesar 0,061, dewan komisaris sebesar 0,030, komite audit adalah sebesar - 0,037, profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) sebesar 0,142 , ukuran sebesar 0,001, tipe industri (*profile*) sebesar 0,001 dan *leverage* yang diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR) adalah sebesar - 0,018.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary	
Model	R Square
1	0,474

a. Predictors: (Constant), *Leverage*, dewan komisaris, kepemilikan institusional, profitabilitas, tipe industri, ukuran perusahaan, komite audit.

Dari hasil koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat nilai *R square* sebesar 0,474. Hal ini menandakan bahwa kekuatan antar variabel independen yaitu kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri (*profile*), dan *leverage* yaitu 47,4% dan sisanya sebesar 52,6% terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility* dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Uji Signifikan F

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
Regression	12,637	0,000 ^b

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), LEV, DK, KI, PROFIL, PROF, UP, KOA

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000. Nilai signifikan tersebut kurang dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan model regresi dinyatakan layak.

Uji t (parsial)

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B		
(Constant)	0,123	1,159	0,249

	Kepemilikan institusional	0,061	2,899	0,005
1	Dewan komisaris	0,030	7,497	0,000
	Komite audit	-0,037	-2,250	0,027
	Profitabilitas	0,142	2,034	0,045
	Ukuran perusahaan	0,001	0,330	0,742
	Tipe industri	0,001	0,057	0,954
	<i>Leverage</i>	-0,018	-1,542	0,126

a. Dependent Variable: CSR

Pembahasan

Hipotesis Pertama

Hasil pengujian tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan institusional memiliki koefisien regresi (β_1) sebesar 0,061 yang menunjukkan arah positif sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 2,899 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,65936, dengan nilai signifikan sebesar 0,005. maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility* **diterima**. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Setyarini dan Paramitha (2011), Susanti dan Ikhsan (2013). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nurikhin (2010), Hapsoro (2012) dan Iswandika dkk (2014).

Hipotesis Kedua

Hasil pengujian tabel, menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris memiliki koefisien regresi (β_2) sebesar 0,030 dan arahnya positif sedangkan t_{hitung} dengan nilai 7,497, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility* **diterima**. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005), Nurikhin (2010) dan Iswandika dkk (2014). Hasil

penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilah dan Sagara (2015).

Hipotesis Ketiga

Hasil pengujian tabel, menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki koefisien regresi (β_3) sebesar -0,37 menunjukkan arah negatif sedangkan nilai t_{hitung} sebesar -2,250, dengan signifikan 0,027. Maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility* **ditolak**. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hapsoro (2012), Susanti dan ikhsan (2013) dan Iswandika dkk (2014). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin sedikit jumlah anggota komite audit akan semakin efektif dalam pengawasan terhadap laporan keuangan berkaitan dengan luas pengungkapan *corporate social responsibility*.

Hipotesis Keempat

Hasil pengujian tabel, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) memiliki koefisien regresi (β_4) 0,142 menunjukkan arah positif sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 2,034, dengan nilai signifikan 0,045. maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sehingga hipotesis keempat yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility* **diterima**. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005), Nurikhin (2010), Novrianto (2012) dan sari (2012). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswandika dkk (2014).

Hipotesis Kelima

Hasil pengujian tabel, menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi (β_5) sebesar 0,001 menunjukkan arah positif sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 0,330, dengan nilai signifikan 0,742. Maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Sehingga

hipotesis ketiga yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility* **ditolak**. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2008). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012), Wahyu dan Prima (2012) dan Kamil (2012).

Hipotesis Keenam

Hasil pengujian tabel 4.12, menunjukkan bahwa variabel tipe industri (*profile*) memiliki koefisien regresi (β_6) sebesar 0,001 menunjukkan arah positif sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 0,057, nilai signifikan 0,954. Maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan tipe industri (*profile*) berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility* **ditolak**. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Murwaningsari (2009), Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005), Anggraini (2006) dan Purwanto (2011).

Hipotesis Ketujuh

Hasil pengujian tabel , menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR) memiliki koefisien regresi (β_7) sebesar -0,018 menunjukkan arah negatif sedangkan nilai t_{hitung} sebesar -1,542, dengan nilai signifikan 0,126. Maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Sehingga hipotesis ketujuh yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility* **ditolak**. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005), Sari (2012), Sriayu dan Ni Putu (2013). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2006) dan Novrianto (2012).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: Kepemilikan institusional, dewan komisaris, profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility*. Komite audit berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility*. Ukuran perusahaan, tipe industri (*profile*), *leverage* tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Ira R. 2013. "Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Anggraini, FR. 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek Jakarta)". *Simpisium Nasional Akuntansi 9. Padang*.
- Hapsoro, Dody. 2012. "Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*", *Vol. 23, No. 3, Desember 2012 Hal. 199-215*.
- Iswandika, R, Murtanto dan Emma Sipayung. 2014. "Pengaruh Kinerja Keuangan, *Corporate Governance*, Dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*". *e-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Volume. 1 Nomor. 2 September 2014 Hal. 1-18*.
- Kamil, Ahmad dan Antonius H. 2012. "Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan kegiatan *corporate social responsibility*". *Media riset akuntansi, vol. 2. No. 1 Februari 2012*.
- Novrianto. 2012. "Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Informasi Sosial Pada Perusahaan Manufaktur di BEI". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol 1, No. 1, Januari 2012*.
- Nurfadilah, Wandayani dan Yusar Sagara. 2015. "Pengaruh *Good Corporate Governance*, Karakteristik Perusahaan dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*". *AKUNTABILITAS Vol. VIII, No. 1, April 2015 P-ISSN: 1979-858X Halaman 78 – 89*.

- Nurikhin, Ahmad. 2010. "Corporate Governance Dan Profitabilitas, Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan CSR Sosial Perusahaan". *Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 2, No. 1, Maret 2010, 46-55.*
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005, "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Study Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta", *Simposium Nasional Akuntansi VIII .Solo.*
- Setyarini, Yulia dan Melvie Paramitha. 2011. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility". *Jurnal Kewirausahaan Volume 5 Nomor 2, Desember 2011.*
- Sriayu, Gusti ayu P W dan Ni Putu Sri H M. 2013. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2 (2013): 326-344.*
- Susanti, Susi dan Ikhsan Budi R.2013."Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Cosmetics and Household". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi – Volume 1 Nomor 1, Januari 2013: 152-167.*
- Syafri, Sofyan.2007. *Analisis kritis atas laporan keuangan.* Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Wahyu, Ika dan Prima Apriwenni. 2012. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2009". *Jurnal Auditing Volume 1 No. 1 Februari 2012.*